

سورة الطارق

ATH - THAARIQ (Yang Datang di Malam Hari)

Surat Makkiyyah
Surat ke-86 : 17 ayat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang.”

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ ﴿٢﴾ النَّجْمُ الثَّاقِبُ ﴿٣﴾
 إِنَّ كُلَّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ ﴿٤﴾ فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ
 مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٧﴾ إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ ﴿٨﴾
 يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ ﴿٩﴾ فَالْأَنَّهُ مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ ﴿١٠﴾

Demi langit dan yang datang pada malam hari, (QS. 86:1) tabukah kamu apa yang datang pada malam hari itu? (QS. 86:2) (yaitu) bintang yang cahayanya menembus, (QS. 86:3) tidak ada suatu jiwa pun (diri) melainkan ada penjaganya. (QS. 86:4) Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan. (QS. 86:5) Dia diciptakan dari air yang terpancar, (QS. 86:6) yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada

perempuan. (QS. 86:7) Sesungguhnya Allah benar-benar kuasa untuk mengembalikannya (hidup sesudah mati). (QS. 86:8) Pada hari dinampakkan segala rahasia, (QS. 86:9) maka sekali-kali tidak ada bagi manusia itu suatu kekuatan pun dan tidak (pula) seorang penolong. (QS. 86:10)

Allah *Tabaaraka wa Ta'ala* bersumpah dengan menggunakan sebutan langit dan segala yang ada padanya yang terdiri dari bintang-bintang yang bersinar. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ﴾ "Demi langit dan yang datang pada malam hari." Selanjutnya, Dia berfirman: ﴿وَمَا أَذْرَاكَ مَا الطَّارِقُ﴾ "Tahukah kamu apa yang datang pada malam hari itu?" Kemudian Dia menafsirkan ayat tersebut dengan firman-Nya: ﴿النَّجْمِ النَّاقِبِ﴾ "(Yaitu) bintang yang cahayanya menembus." Qatadah dan juga yang lainnya mengatakan: "Disebutnya bintang dengan sebutan *thaariq*, karena bintang itu hanya dapat dilihat pada malam hari dan sembunyi (tidak terlihat) pada siang hari." Hal itu diper tegas dengan apa yang disebutkan di dalam hadits shahih:

((نَهَى أَنْ يَطْرُقَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ طُرُقًا أَيْ يَأْتِيهِمْ فَجَاءَهُ بِاللَّيْلِ.))

"Seorang laki-laki dilarang mengetuk pintu rumah isterinya, yakni mendatangi mereka secara mendadak pada malam hari."¹

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿النَّاقِبِ﴾ "ats-tsaagib," Ibnu 'Abbas mengatakan: "Yang bercahaya." Dan firman-Nya, ﴿إِنْ كُلُّ نَفْسٍ لَمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ﴾ "Sesungguhnya tidak ada suatu jiwa pun melainkan ada penjaganya." Yakni, setiap jiwa pasti ada penjaga dari Allah yang menjaganya dari segala macam bencana. Sebagaimana Dia berfirman: ﴿لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ﴾ "Bagi manusia ada Malaikat-Malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah." (QS. Ar-Ra'd: 11).

Firman-Nya lebih lanjut: ﴿فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ﴾ "Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan." Merupakan peringatan bagi manusia tentang asal muasal dirinya yang lemah yang darinya dia diciptakan. Sekaligus sebagai bimbingan baginya agar mengakui akan adanya hari kebangkitan, karena Rabb yang telah mampu mengawali penciptaan pasti Dia mampu pula mengembalikannya.

Dan firman-Nya: ﴿خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ﴾ "Dia diciptakan dari air yang terpancar." Yakni, air mani yang keluar secara terpancar dari seorang laki-laki dan seorang wanita sehingga lahirlah seorang anak dari keduanya dengan izin Allah ﷻ. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ﴾ "Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan." Yakni, tulang rusuk laki-laki dan dada perempuan.

¹ Muttafaq 'alaih.

Firman-Nya lebih lanjut, ﴿ إِنَّهُ عَلَىٰ رَجْعِهِ لَقَادِرٌ ﴾ "Sesungguhnya Allah benar-benar kuasa untuk mengembalikannya." Mengenai ayat ini terdapat dua pendapat:

Pertama, yaitu kuasa untuk mengembalikan air mani yang terpancar itu ke tempatnya semula, tempat di mana ia pertama kali keluar, dan Dia sangat mampu untuk melakukan hal tersebut. Demikian yang dikemukakan oleh Mujahid, Tkrimah, dan lain-lain.

Kedua, kuasa untuk mengembalikan manusia yang diciptakan dari air yang terpancar itu, yaitu mengembalikan dan membangkitkannya ke alam akhirat, maka Dia sangat mampu untuk melakukan hal tersebut. Sebab, Rabb yang mampu mengawali penciptaan maka pasti akan sanggup untuk mengembalikannya. Dan Allah ﷻ telah menyebutkan dalil ini di beberapa tempat di dalam al-Qur-an. Pendapat terakhir ini dikemukakan oleh adh-Dhahhak dan menjadi pilihan Ibnu Jarir. Oleh karena itu, Dia berfirman, ﴿ يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ ﴾ "Pada hari dinampakkan segala rahasia." Yakni pada hari Kiamat kelak, semua rahasia akan tampak sehingga semua yang tersembunyi menjadi benar-benar nyata.

Dan telah ditegaskan di dalam kitab *ash-Shahihain*, dari Ibnu 'Umar bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((يُرْفَعُ لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ عِنْدَ اسْتِهِ، يُقَالُ: هَذِهِ عُذْرَةُ فُلَانٍ بِنِ فُلَانٍ.))

"Bagi setiap pengkhianat akan dipasangkan satu bendera di belakang dubur. Dikatakan: 'Inilah pengkhianat fulan bin fulan.'"

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿ فَمَالَهُ ﴾ "Maka sekali-kali tidak ada baginya," yakni bagi manusia pada hari Kiamat kelak, ﴿ مِنْ قُوَّةٍ ﴾ "Suatu kekuatan pun," yakni dalam dirinya, ﴿ وَلَا نَاصِرٍ ﴾ "Dan tidak pula seorang penolong." Yakni tidak ada seorang pun yang sanggup mengeluarkannya darinya. Dengan pengertian lain, tidak ada yang sanggup untuk menyelamatkan dirinya dari adzab dan tidak juga ada seorang pun yang dapat memberi pertolongan kepadanya.

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الرَّجْعِ ﴿١١﴾ وَالْأَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ ﴿١٢﴾ إِنَّهُ لَقَوْلُ فَصْلٍ
وَمَا هُوَ بِالْهَزْلِ ﴿١٣﴾ إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا ﴿١٤﴾ وَآكِدُ كَيْدًا ﴿١٥﴾
فَهَلْ الْكَافِرِينَ أَهْلُكُمْ رَوْدًا ﴿١٦﴾

Demi langit yang mengandung bujan, (QS. 86:11) dan bumi yang mempunyai tumbub-tumbuban, (QS. 86:12) sesungguhnya al-Qur-an itu benar-

benar firman yang memisabkan antara yang haq dan yang bathil, (QS. 86:13) dan sekali-kali dia bukanlah sendau gurau. (QS. 86:14) Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya. (QS. 86:15) Dan Aku pun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya. (QS. 86:16) Karena itu beri tanggublah orang-orang kafir itu, yaitu beri tanggublah mereka itu barang sebentar. (QS. 86:17)

Ibnu 'Abbas mengatakan: "Kata *ar-raj'u* berarti hujan." Dan darinya juga: "Kata itu mengandung arti awan yang di dalamnya terdapat hujan." ﴿وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الرَّجْعِ﴾ "Demi langit yang mengandung hujan," yakni yang memuat air hujan, lalu menurunkannya. Qatadah mengatakan: "Rizki hamba-hamba Allah ini turun setiap tahun. Seandainya tidak demikian, niscaya mereka dan juga ternak mereka akan binasa." Ibnu Zaid mengemukakan: "Bintang, matahari dan bulannya kembali, semuanya datang dari sini."

Firman-Nya, ﴿وَالْأَرْضِ ذَاتِ الصُّدُوعِ﴾ "Dan bumi yang mempunyai tumbuh-tumbuhan." Ibnu 'Abbas berkata: "Yakni, belahnya bumi untuk memberi kesempatan kepada tanam-tanaman untuk tumbuh." Demikian itu yang dikemukakan oleh banyak ulama.

Dan firman Allah Ta'ala, ﴿إِنَّهُ نَزَّلَ فُصْلًا﴾ "Sesungguhnya al-Qur'an itu benar-benar firman yang memisabkan antara yang haq dan yang bathil." Ibnu 'Abbas mengatakan: "Yaitu kebenaran." Demikian pula yang dikemukakan oleh Qatadah. Dan ulama lainnya mengatakan: "Yaitu hukum yang adil." ﴿وَمَا هُوَ بِالْهَزْلِ﴾ "Dan sekali-kali dia bukanlah sendau gurau." Artinya, justru ia merupakan hal yang serius dan benar.

Selanjutnya, Allah Ta'ala memberitahukan tentang orang-orang kafir, bahwa mereka adalah orang-orang yang mendustakannya dan menghalangi manusia dari jalan-Nya. Oleh karena itu, Dia berfirman: ﴿إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا. وَأَكِيدُ كَيْدًا﴾ "Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya." Maksudnya, mereka telah membuat maka terhadap manusia dalam ajakan mereka kepada hal yang bertentangan dengan al-Qur'an. Kemudian Allah Ta'ala berfirman, ﴿فَمَهْلُ الْكَافِرِينَ﴾ "Karena itu beri tanggublah orang-orang kafir itu," yakni beri tanggublah mereka dan jangan terlalu tergesa-gesa terhadap mereka, ﴿أَمْ لَهُمْ رُوَيْدًا﴾ "Yaitu beri tanggublah mereka itu barang sebentar." Yakni sebentar saja, dan kelak engkau akan mengetahui adzab, siksaan, hukuman, dan kebinasaan yang akan menimpa mereka.

